

**IMPLEMENTASI RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PT.BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk,
PERIODE 2014 – 2018**

RIZKY KHARIS HABIBI

Universitas Wahidiyah, email : riskykharis717@gmail.com

Edwin Agus Buniarto

Universitas Kadiri dan Alamat e-mail : edwinbuniarto@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pengumpulan data yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia. Analisis laporan keuangan adalah pencarian laporan keuangan dan unsur-unsurnya untuk mengevaluasi dan memprediksi posisi keuangan perusahaan serta untuk mengevaluasi hasil yang dicapai oleh perusahaan di masa lalu dan sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dari tahun 2014-2018. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang dikelompokkan dalam rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi tingkat likuiditas dilihat dari rasio lancar, rasio cepat tahun 2014-2018, rasio solvabilitas dilihat dari total hutang terhadap ekuitas tahun 2014-2018, rasio aktivitas dilihat dari perputaran persediaan dari tahun 2014-2018 Rasio profitabilitas dilihat dari return on equity, return on investment tahun 2014-2018 di PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk. Hasil perhitungan yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik dalam mengurangi kerugian dari tahun 2014-2018.

Kata Kunci : Ratio Likuidity, Solvability, Activity, And Provitability, Financial Report.

Abstrak

This research uses quantitative method through data collection obtained from the Indonesian stock exchange gallery. Financial report analysis is a search of financial report and the elements in according to evaluate and predict the financial position of the company and to evaluate the result that was achieved by the company in the past and present. The purpose of this study is to determine the financial performance of PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk with the analysis of liquidity ratios, solvency, activity, and profitability from 2014-2018. The data obtained is quantitative data consisting of balance sheet report and income statement. Data analysis technique used is the analysis of financial ratios are grouped in liquidity ratios, solvency, activity, and profitability. The calculation results by using financial ratio analysis include the level of Liquidity seen from the current ratio, quick ratio from 2014-2018, Solvency ratio seen from total debt to equity from 2014-2018, Activity ratio seen from inventory turn over from 2014-2018, Profitability ratio seen from return on equity, return on investment from 2014-2018 at PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk. The result of the calculations obtained by the author indicate that the company financial performance can be said to be quite good in reducing losses from 2014-2018.

Keyword : Ratio Likuidity, Solvability, Activity, And Provitability, Financial Report.

I. PENDAHULUAN

Sejak ratusan tahun lalu sebagian besar atau mayoritas masyarakat Indonesia hidup dari pertanian. Hanya mereka yang hidup di daerah pantai sering terlibat dengan perdagangan kecil-kecilan.

Bisnis adalah perantara untuk seorang memulai usahanya, bisnis sendiri hanyalah sebuah sebutan yang di dalamnya berisikan aspek dan bagaimana suatu perusahaan dijalankan. Bisnis sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan seperti halnya bertukar barang atau yang lebih dikenal dengan barter. Dewasa ini tidak bisa dipungkiri bahwa dunia perbisnisan sangatlah mendominasi sistem perekonomian baik di Indonesia sendiri maupun di luar Indonesia. Masuknya pengaruh

global turut mempengaruhi perkembangan bisnis di Indonesia. Sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin berkembang setiap masa akan menemukan ciri khasnya sendiri dalam menjalankan bisnisnya.

Sejak awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya keuntungan yang maksimal atas usaha yang dijalankannya, karena setiap pemilik usaha menginginkan modal yang telah ditanamkan bertambah dengan bertambahnya modal tersebut diharapkan dapat memakmurkan bagi pemilik usaha dan seluruh karyawannya. Sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan bahwa pada akhir periode akan melihat keuntungan dari perusahaan tersebut.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh adalah pencapaian rencana atau target yang

telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target tersebut, maka hal ini adalah sebuah prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini berguna untuk menilai kinerja suatu manajemen sukses dan tidaknya dalam mengelola perusahaan. Demikian sebaliknya, apabila perusahaan gagal mencapai target yang telah direncanakan maka dapat dikatakan kinerja dari manajemen tersebut kurang optimal. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik perusahaan kepada karier manajemen kedepan.

Tujuan perusahaan yang kedua adalah menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Dalam artian pemilik perusahaan menginginkan umur yang panjang untuk kedepannya. Bahkan pemilik ingin perusahaan hidup sampai anak turunnya. Demikian dengan pihak manajemen maupun karyawan lainnya yang menginginkan perusahaan hidup dalam jangka waktu lama, karena dengan adanya perusahaan tersebut mereka bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Selain itu dengan perusahaan tetap berjalan dan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat. Tersedianya barang dan jasa tersebut juga mampu memberikan kemakmuran bagi masyarakat dan juga tentu saja kemakmuran bagi pemilik perusahaan. Lebih dari itu, kehadiran produk barang tersebut juga dapat membantu pemerintah dalam menyediakan berbagai jenis dan jumlah barang yang dibutuhkan didalam negeri. Keuntungan lain yang bisa didapat pemerintah adalah jika barang bisa di ekspor ke luar negeri maka pemerintah akan mendapatkan devisa. Dengan adanya devisa tersebut bisa mengurangi produk yang semula masih impor.

Kinerja keuangan adalah hal penting yang harus diketahui untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya. Dan juga dapat membantu perusahaan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Dengan demikian maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah tidak hanya cara atau usaha untuk meningkatkan laba, namun yang lebih penting lagi yaitu usaha untuk mempertinggi kinerja perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Syafri dani

2015:121). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian likuiditas adalah perihal yang menggambarkan posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo. Sedangkan menurut S. Munawir (2007:31) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan pada saat ditagih.

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Muchlisin Riadi (2012) ratio aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada padanya. Pendapat lain menurut Hery (2016) ratio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan juga kemampuan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi ratio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pendapat lain menurut Kasmir (2014:155) ratio profitabilitas adalah ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Fahmi (2013:116) ratio profitabilitas adalah alat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

Bagi sebuah perusahaan dengan menganalisa ratio-ratio tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan informasi dan tahu dimana letak kekuatan perusahaan dan dimana letak kelemahannya. Sehingga analisa ini akan sangat berguna bagi perusahaan untuk menentukan strategi financial perusahaan dimasa yang akan datang.

PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur – Indonesia. PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk bergerak dalam bidang rotan, induk langsung Bentoel adalah British America Tobacco (2009 PCA) Ltd, sedangkan induk terakhir Bentoel adalah British America Tobacco, berdomisili di Inggris.

PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild, dan Uno mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall. Pada tahun 2000 RMBA melakukan penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana

setiap pemegang saham yang memiliki 2 lembar saham lama mendapatkan 8 HMETD untuk membeli saham biasa atas nama dengan total 53.200.000 lebarsaham.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk. ?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan di PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan di PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA ?
4. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan di PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA ?
5. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan di PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA ?

A. KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1) Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (ledger), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (users), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan.

a) Neraca

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

c) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik suatu perusahaan.

d) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

e) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi

yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Kita mengetahui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat berbagai faktor.

B. Analisis Ratio Keuangan

Analisis ratio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis ratio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk ratio keuangan.

1. Macam-macam Analisis Ratio

a) Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

c) Rasio Aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

e) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan deviden per saham.

C. Analisis Ratio Likuiditas

1. Pengertian

Menurut Hery SE. Dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan, ratio likuiditas adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, ratio likuiditas adalah ratio yang dapat digunakan sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2. Tujuan dan Manfaat

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
- Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

a) Current Ratio (rasio lancar)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\%$$

b) Quick Ratio

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar (quick ratio) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\%$$

c) Rasio Kas (cash ratio)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\%$$

D. Analisis Rasio Solvabilitas

1. Pengertian

Menurut Kasmir (2010:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio hutang terhadap total aktiva (debt to assets ratio), rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) dan long term debt to equity ratio.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas :

- Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor.
- Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

- Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh modal.
- Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

3. Jenis-jenis rasio solvabilitas

a) Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio) :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

b) Rasio Utang terhadap Modal (debt to equity ratio)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\%$$

E. Analisis Rasio Aktivitas

1. Pengertian

Menurut Henry di dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

2. Tujuan dan Manfaat

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan :

- Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya.
- Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode
- Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode
- Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga terjual
- Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode

- g) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- h) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- i) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

3. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

- a) Perputaran Persediaan (inventory turn over)
Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% = \dots \%$$

- b) Peputaran Aset Tetap (fixed assets turnover)
Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset tetap :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} = \dots$$

F. Analisis Rasio Profitabilitas

1. Pengertian

Menurut Kasmir (2010:151) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang sudah ditanamkan didalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas terdiri dari net profit margin, hasil pengembalian investasi (return on investment), dan hasil pengembalian ekuitas (return on equity).

2. Tujuan dan Manfaat

Berikut beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- f) Untuk mengetahui margin laba kotor atas penjualan bersih
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih

- h) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

- a) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)
Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots \%$$

- b) Hasil Pengembalian Investasi (return on investment)
Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas investasi :

$$\text{return On Invesment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

- c) Margin Laba Bersih (net profit margin)

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada perusahaan tertentu. Kesimpulan yang ditarik dari analisis ini hanya berlaku bagi perusahaan yang bersangkutan. Untuk memperoleh data, penulis melakukan studi kasus melalui pojok Bursa Efek Indonesia.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam studi kasus ini adalah pihak PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.

2. Objek Penelitian

Bagian objek penelitian adalah bagian atau unsur-unsur yang diteliti, dimana dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah neraca dan laporan laba-rugi PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk pada tahun 2014-2018.

C. Variable Penelitian dan Pengukurannya

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

D. Sumber Data dan Data Penelitian

Menurut jenis data dalam penelitian ini menggunakan satu jenis data yakni :

1. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dengan angka-angka, data ini mentah karena belum mengalami pengolahan. Dalam menganalisa data kuantitatif ini digunakan rumus-rumus tertentu yang sesuai dengan menghitung dan menggambarkan keadaan yang terjadi dari data yang diperoleh untuk membuat kesimpulan. Data kuantitatif ini digunakan dalam penelitian adalah

- a) Data laporan keuangan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.

- b) Data laporan laba rugi dan neraca
2. Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data yang diperoleh dari luar perusahaan atau sumber lain seperti dari GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA (IDX- Indonesia Stock Exchange)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian dari perencanaan penelitian yang berkaitan dengan proses penentuan cara-cara untuk mendapatkan data-data penelitian. Data penelitian ini, metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari BURSA EFEK INDONESIA (IDX- Indonesia Stock Exchange) melalui Galery Bursa efek Indonesia atau juga melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk. Adalah melalui analisis ratio keuangan yang dikelompokkan dalam ratio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1. Ratio likuiditas.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Activa Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% = \dots \%$$

Apabila Current Ratio semakin tinggi dari tahun sebelumnya dan nilai rata-ratanya lebih tinggi dibanding perusahaan lain yang sejenis maka perusahaan kinerja keuangan dianggap baik. Current Ratio di atas 100% dinilai kinerja keuangan memenuhi standart likuiditas dianggap likuid.

Apabila Current Ratio semakin rendah (kurang dari 100%) dinilai kinerja keuangan dianggap tidak baik atau kurang memenuhi standart atau ratio likuiditasnya dianggap ilikuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots \%$$

Apabila Quick Ratio semakin tinggi dari tahun sebelumnya dan nilai rata-ratanya lebih tinggi dibanding perusahaan lain yang sejenis maka perusahaan kinerja keuangannya dianggap baik. Quick Ratio diatas 100% dinilai kinerja keuangan memenuhi standart likuiditasnya dianggap likuid.

Apabila Quick Ratio kurang dari 100% maka dapat dikatakan kinerja keuangan dianggap kurang memenuhi standar atau ratio likuiditasnya ilikuid.

2. Ratio Solvabilitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots \%$$

Apabila Total Debt to Equity Ratio semakin kecil nilainya maka perusahaan dianggap baik kinerjanya. Apabila Total Debt to Equity Ratio kurang dari 100% dinilai kinerja keuangan memenuhi standart solvabilitas dianggap solvabel.

Apabila Total Debt to Equity Ratio semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan semakin besar. Apabila Total Debt to Equity Ratio lebih dari 100% dinilai kinerja keuangan kurang memenuhi standart atau ratio solvabilitas dianggap insolvabel.

3. Ratio Aktivitas.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% = \dots \%$$

Apabila nilai rasio semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola persediannya.

4. Ratio Profitabilitas.

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots \%$$

Apabila hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau profitabilitas modal sendiri adalah ratio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Return On Investment (ROI) adalah ratio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

II. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA TBK (RMBA) DIDIRIKAN 19

Laporan Keuangan

Tabel 4.1 Perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk

NERACA Tahun 2014-2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan Setara kas	26,466	195,289	316,618	161,353	279,093
Piutang Usaha	731,761	529,756	1,257,712	1,549,277	2,163,766
Piutang Lain-lain	67,152	129,111	70,779	435,76	127,244
Persediaan	4,605,406	5,962,896	6,607,751	5,814,958	5,764,162
Pajak dibayar dimuka	536,073	732,507	412.685	995,531	1,197,570
Aset yang dijual	10,861	-	-	-	-
Beban dibayar dimuka	43,162	36,108	38,788	45,701	50,404
Uang muka	2,166	8,352	4,81	2,481	2,115
Jumlah Aktiva Lancar	6,023,047	7,594,019	8,708,423	9,005,061	9,584,354
Aktiva Tidak Lancar					
Uang Muka Aset Tetap	397,995	142,041	269,291	49,958	24,846
Beban dibayar dimuka	20,28	19,226	22,411	7,74	16,179
Pajak tangguhan	54,273	545,037	-	-	-
Aset setelah menyusut	3,726,846	4,332,221	4,435,125	4,987,984	5,216,573
Goodwill	19,871	19,871	19,871	19,871	19,871
Aset lain-lain	8,234	14,899	15,822	12,984	14,321
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	4,227,499	5,073,295	4,762,520	5,078,537	5,295,235
Jumlah Aktiva	10,250,546	12,667,314	13,470,943	14,083,598	14,879,589

PASIVA

Utang Bank	3,193,200	1,264,062	1,648,897	3,352,687	3,873,727
Utang Usaha	306,997	477,807	599,873	512,177	746,437
Utang Lain-lain	121,439	84,109	160,50	271,266	393,48

Utang Cukai	1,397,938	-	-	-	240,628
Akrual	848,138	1,337,856	853,629	313,149	520,132
Provisi Jangka Pendek	3,043	2,875	2,77	2,666	2,666
Liabilitas imbalan kerja	91,197	160,787	132	143,264	133,364
Utang Pajak	50,62	79,05	227,792	92,633	118,119
Jumlah Pasiva Jangka pendek	6,012,572	3,446,546	3,625,665	4,687,842	6,028,559
Liabilitas Jangka Panjang					
Pinjaman jangka panjang	5,300,000	12,000	-	-	-
Pajak Tangguhan	9,21	-	4,277	8,624	49,634
Imbalan pasca kerja	325,617	369,525	399,634	463,462	435,425
Jumlah Pasiva jangka panjang	5,634,827	12,369,525	403,911	472,086	485,059
EKUITAS					
Modal Saham	21,546,000	21,546,000	21,546,000	110,000	110,000
Tambahan modal disetor	254,928	192,631	13,407	13,407	13,407
Modal ditempatkan	362	362	1,820,057	1,820,057	1,820,057
Saldo dicadangkan	4	4	4	4	4
Belum dicadangkan	(2,017,781)	(3,707,388)	(5,789,930)	(6,307,627)	(6,865,326)
Jumlah EKUITAS	(1,396,853)	(3,148,757)	9,441,367	8,923,670	8,365,971
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	10,250,546	12,667,314	13,470,943	14,083,598	14,879,589

Sumber data: Galery BEI pada PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk)

Tabel 4.2 . Perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk. Laporan Laba-Rugi Tahun 2014-218

KETERANGAN	2014	2015	2016	2017	2018
AN					
Penjualan bruto	14,091,156	16,814,352	19,228,981	20,258,870	21,923,057
beban pokok penjualan	(12,572,830)	(15,098,989)	(17,107,950)	(18,160,853)	(19,258,783)
Lababruoto	1,518,326	1,715,363	2,121,031	2,098,017	2,664,274

Beban Penjualan	(1,837,871)	(1,706,418)	(2,108,682)	(1,847,568)	(1,989,393)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	-
	714,78	851,63	784,36	798,50	928,05
		3	7	3	5

Beban operasi lainnya	-6,65	-	-	-2,181	16,645
		33,082	194,84		
			9		
Keuntungan lainnya	29,51	18,791	208,86	236,56	21,312
Sub Total	(2,529,791)	(2,572,342)	(2,879,030)	(2,411,692)	(2,879,491)
Rugi/Laba usaha	(1,011,465)	-	-	-	-
		856,97	757,99	313,67	215,21
		9	9	5	7
Beban keuangan	-	(1,084,448)	-	-	-
	734,59		661,20	90,709	114,17
	6		1		4
Penghasilan Keuangan	298	2,875	27,831	4,257	4,801
Rugi/Laba sebelum pajak	(1,745,763)	(1,938,552)	(1,391,369)	-	-
			400,12	324,59	7
Manfaat/belanja pajak penghasilan	-	300,01	-	-	-
	532,95	4	694,44	79,936	283,87
	5		2		3
Total Rugi/Laba tahun berjalan	(2,278,718)	(1,638,538)	(2,085,811)	-	-
pendapatan komperhensif	-	8,82	3,269	-	-
			37,634	50,764	
Total komperhensif tahun berjalan	(2,278,718)	(1,629,718)	(2,082,542)	-	-
Rugi/laba entitas induk	(2,278,718)	(1,629,538)	(2,082,811)	480,06	608,46
				3	3
Rugi/laba komperhensif	(2,278,718)	(1,629,718)	(2,082,542)	517,69	557,69
				7	9
Total rugi/laba bersih	-	-	-86,19	-13,19	-16,72
	314,74	226,32			

(Sumber data: Galery BEI pada PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk)

A. PEMBAHASAN

1. Sebab Masalah

Dilihat dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk, pada periode tahun 2014-2018 tampak jumlah aktiva dan modal sendiri cenderung mengalami kenaikan atau mengalami jumlah penurunan dalam kerugian.

Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bahwa kenaikan yang terlihat dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi secara sepintas tidak dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Oleh karena itu sesuai dengan permasalahan yang didapatkan sebelumnya. "Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk, ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas?".

2. Bukti Masalah

Laporan keuangan perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk, yang dijelaskan diatas yaitu laporan laba rugi dan neraca, jika diamati cenderung mengalami kenaikan sehingga bagi pihak perusahaan menganggap hal ini adalah bukti bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Laporan perusahaan belum cukup menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut dengan analisis ratio. Hal ini untuk memberikan informasi yang lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

3. Akibat Masalah

Akibat yang muncul ketika para pemakai hanya berpegang pada laporan keuangan saja, maka dikhawatirkan keputusan yang diambil nantinya akan kliru dan salah, oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk memberikan informasi yang lebih baik daripada hanya melihat laporan keuangan saja, seperti yang telah tertulis dalam bukti masalah diatas. Analisis ratio keuangan bukanlah satu satunya alat analisis yang bisa dijadikan pegangan atau pertimbangan yang bisa membantu para pemakai sebelum memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

4. Pemecahan Masalah

Seperti permasalahan yang disajikan dalam penulisan skripsi ini, maka data-data yang diperlukan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan laba rugi untuk tahun 2014-2018 pada perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.

Berdasarkan data-data tersebut perlu dilakukan analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebagaimana penjelasan dibawah ini.

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Activa Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% = \dots \%$$

Rasio likuiditas dengan perhitungan current ratio dapat dilakukan dengan

membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil penelitian current ratio perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk, pada tahun 2014-2018 dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2014-2018
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2014	6.023.047	6.012.572	100,1%
2015	7.594.019	3.446.546	220,3%
2016	8.708.423	3.625.665	240,2%
2017	9.005.061	4.687.842	192,1%
2018	9.584.354	6.028.559	158,9%

(Sumber : Data diolah penulis)

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa perhitungan current ratio tahun 2014-2018 menunjukkan kinerja perusahaan bisa dikatakan cukup baik. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik, semakin tinggi ratio tersebut semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likyiditas perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk, mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2016 yang menunjukkan kenaikan yakni 240,2%, kenaikan likuiditas tersebut dikarenakan naiknya persediaan dari perusahaan. Disisi lain berkurangnya beban dibayar dimuka dan juga berkurangnya utang kepada bank dan dagang sehingga peningkatan ratio tersebut sudah cukup dianggap baik kinerjanya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\%$$

Rasio likuiditas dengan perhitungan quick ratio dapat dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar, persediaan dengan hutang lancar. Hasil penelitian quick ratio perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk pada tahun 2014-2018 dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Quick ratio Tahun 2014-2018
(Dinyatakan dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Persediaan	Quick ratio
2014	6.023.047	6.012.572	4.605.406	6,022%
2015	7.594.019	3.446.546	5.962.896	7,592%
2016	8.708.423	3.625.666	6.607.751	8,706%
2017	9.005.061	4.687.842	5.814.958	7,764%

2018	9.584.354	6.028.559	5.764.162	9,583%
------	-----------	-----------	-----------	--------

(Sumber : Data diolah penulis)

Dari perhitungan dapat dianalisis sebagai berikut :

Perhitungan Quick ratio dari tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum bisa dikatakan baik, karena kinerja persediaan yang ada adalah komponen aktiva lancar yang sulit diuangkan dengan mempunyai nilai yang cukup besar. Dari tahun ketahun nilai nya terus mengalami penurunan. Ditahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum cukup terpenuhi.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Debt To Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\%$$

Rasio solvabilitas dengan perhitungan Total Debt To equity dapat dilakukan dengan membandingkan antar total hutang dengan jumlah modal sendiri. Hasil penelitian Total Debt Equity perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk pada tahun 2014-2018 dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Total Debt To Equity Tahun 2014-2018
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Jumlah Modal	Total Debt to Equity
2014	6.012.572	10.250.546	0,58%
2015	3.446.546	12.667.314	0,27%
2016	3.625.665	13.470.943	0,26%
2017	4.687.842	14.083.598	0,33%
2018	6.028.559	14.879.589	0,405%

Dari perhitungan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

Perhitungan Total Debt to Equity Ratio untuk tahun 2014 menunjukkan kreditor menyediakan Rp 58 untuk setiap Rp 100,00 yang

disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 0,58%. Demikian untuk tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,405%. Jika ratio rata-rata industri untuk Total debt toEquity Ratio sebesar 80%, perusahaan dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Inventory Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% \\ = \dots \%$$

Rasio aktivitas dengan perhitungan Inventory Turnover dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan persediaan. Hasil penelitian Invenory Turnover perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk, pada tahun 2014-2018 dapat dilihat dari perhitngan dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Inventory Turnover Tahun 2014-2018
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover
2014	14.091.156	4.605.406	3,05%
20115	16.814.352	5.962.896	2,81%
2016	19.228.981	6.607.751	2,91%
2017	20.258.870	5.814.958	3,48%
2018	21.923.057	5.764.162	3,80%

Dari perhitungan diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

Perhitungan Inventory turnover diatas pada tahun 2018 kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik, daripada tahun-tahun sebelumnya karena mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dengan kenaikan tersebut perputaran persediaan sangat kurang cepat, sehingga persediaan terlalu banyak.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

$$\text{Return On equity} \\ = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ = \dots \%$$

Rasio Profitabilitas dengan perhitungan return on Equity dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan

jumlah modal sendiri. Hasil penelitian Return on Equity perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk pada tahun 2014-2018 dapat dilihat perhitungan dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Return on Equity Tahun 2014-2018
(dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba setelah pajak	Modal sendiri	Return on Equity
2014	-314.740	21.546.000	14,6%
2015	-226.320	21.546.000	10,5%
2016	-86.190	21.546.000	4%
2017	-13.190	110.000.000	0,11%
2018	-16.720	110.000.000	0,15%

Dari perhitungan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

Perhitungan Return on Equity untuk tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dalam artian mengalami penurunan dalam kerugian, perusahaan terus mengalami perkembangan yang baik dari tahun 2014-2018. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasionya meningkat yakni 0,11% berarti perusahaan terus mengurangi kerugian dari tahun-tahun sebelumnya. Ini bisa juga dikarenakan kenaikan modal usaha.

Return On Invesment (ROI)

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \\ \times 100\% = \dots \%$$

Rasio profitabilitas dengan perhitungan Return on Invesment dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. Hasil penelitian Return on Invesment perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk pada tahun 2014-2015 dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Return on Invesment Tahun 2014-2018
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba setelah Pajak	Jumlah Aktiva	Return on Invesment
2014	-314.740	10.250.546	30,704%
2015	-226.320	12.667.314	17,866%
2016	-86.190	13.470.943	6,398%
2017	-13.190	14.083.598	0,936%
2018	-16.720	14.879.589	1,123%

Dari perhitungan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

Perhitungan Return on Invesment untuk tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan dalam kerugian.

Dimana kerugian di tahun 2014 sebesar 30,704% bisa menurun hingga 1,123% di tahun 2018.

Tabel 4.8 Perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESAMA Tbk, Ikhtisar Analisis Rasio Keseluruhan

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
Likuiditas	100,1	220,3	240,	192,	158,
Current Ratio	%	%	2%	1%	9%
Quick Ratio	6,022	7,592	8,70	7,76	9,58
Ratio	%	%	6%	4%	3%
Solvabilitas	0,58%	0,27%	0,26	0,33	0,40
Total Debt Equity			%	%	5%
Aktivitas Inventori	3,05%	2,81%	2,91	3,48	3,80
turnover			%	%	%
Profitabilitas	14,6%	10,5%	4%	0,11	0,15
Return on equity	30,70	17,86	6,39	%	%
Return on Investment	4%	6%	8%	0,93	1,12
				6%	3%

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan, tentang analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk maka sebagai penutup dari skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis terhadap laporan keuangan perlu dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan lebih informatif dan bermanfaat karena informasi yang diperoleh berhubungan dengan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.
2. Kenaikan yang terlihat dalam laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi secara sepintas tidak dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan.
3. Tingkat likuiditas dilihat dari current ratio dari tahun 2014-2018 terjadi kenaikan dan penurunan yaitu tahun 2016 yakni 240,2% dan mengalami penurunan hingga tahun 2018 yakni 158,9%. Dan dilihat dari quick ratio dari tahun 2014-2018 kinerja keuangan perusahaan belum bisa dikatakan baik karena perusahaan cukup lambat dalam menangani kerugian. Dengan perhitungan tersebut rasio likuiditas cukup berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.

4. Tingkat solvabilitas dilihat dari total debt to equity pada tahun 2014-2018 pada PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk ditahun 2016 menunjukkan prestasi perusahaan yang cukup baik, karena perusahaan mampu meminimalisir semua hutang-hutangnya, dan menambah jumlah modal mereka, dan sebagian aktiva mereka tidak dibiayai oleh modal pinjaman. Dari perhitungan diatas rasio solvabilitas cukup berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan di PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.
5. Tingkat Aktivitas dilihat dari inventory turnover pada tahun 2014-2018 PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk, pada tahun 2018 perusahaan memiliki persediaan barang yang menumpuk dikarenakan perusahaan kurang cepat dalam memutar barang, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan membandingkan dengan rumus inventory turnover ini kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut kurang baik. Dan dari perhitungan diatas rasio aktivitas cukup berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.
6. Tingkat profitabilitas dilihat dari return on equity dan return on investment terjadi penurunan secara terus menerus dalam kerugiannya dari tahun 2014-2018 keadaan ini membuat perusahaan terlihat terus berusaha memperkecil jumlah kerugian dari tahun ke tahun, penambahan jumlah modal kerja juga berpengaruh terhadap ini. Dari perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus return on equity dan return on investment rasio cukup berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.
7. Dilihat dari penurunan jumlah kerugian yang dialami PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk dari tahun 2014-2018 hal ini dilihat dari seluruh analisis seluruh rasio dan dapat disimpulkan bahwa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, sktivitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.
8. Dilihat dari keempat rasio diatas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas dengan rumus return on equity, cukup baik dalam presentase penurunan jumlah kerugian pada PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk dari tahun 2014-2018

B. Saran-saran

Sebagai penutup penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya melakukan analisis terhadap laporan keuangannya sehingga akan memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
2. Perusahaan sebaiknya menggunakan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan

perusahaan agar perusahaan tidak terjadi kerugian yang cukup besar.

3. Sebaiknya perusahaan melakukan efisiensi biaya produksi sehingga seimbang dengan hasil dari penjualan, dan tidak mengalami kerugian yang tinggi.
4. Perusahaan perlu meningkatkan riset pasar, sehingga bisa lebih mendeteksi perilaku dan kondisi persaingan yang akhirnya bermanfaat bagi perkembangan perusahaan.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis kemukakan, penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya agar dalam penulisan ini mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga dengan terselesainya skripsi ini dapat memperluas dunia pengetahuan khususnya di bidang manajemen, terutama bidang manajemen keuangan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nakhlar Nur (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress* (Study pada perusahaan tekstil dangarmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015)
- Dr. Kasmir, S.E., M.M. bukuberjudul : “*Pengantar Manajemen Keuangan*” Edisi Kedua. Cetakan ke-6 Februari 2017 KENCANA. 2010.0254. ISBN 978.602.1186.37.4 658.15. Penerbit KENCANA. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220 Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Di Indonesia* Jurnal Manajemen dan Bisnis
- Hery, S.E., M.Si. bukuberjudul : “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan ke-5 Juli 2019. ISBN : 978-602-375-540-0. Penerbit PT. GASINDO, Jln. Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270
- Lukiana, Ninik (2013). *Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan* (Studi keuangan pada PT. LAMICITRA NUSANTARA, Tbk Periode 2010-2012) Jurnal WIGA
- Nuryanto, Rahmat (2014). *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Jawa Tengah* h. Jurnal akuntansi dan pajak ISSN : 1412-6029X
- Sudarmaji, Ardi Murdoko (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Jurnal Ekonomi, ISSN : 1858 – 2559 vol. 2
- Tampubolon, Lambok DR (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. Jurnal Keuangan dan Perbankan
- Yusra, Irdha (2016). *Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* Jurnal Benefita 1(15-23)